

ANALISIS PERTUMBUHAN PERKEBUNAN DAN AGROINDUSTRI KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI LAMPUNG

ABSTRAK

Oleh

Anggri Noverta Sari¹, M.Irfan Affandi², dan Zainal Abidin²

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pengaruh pertumbuhan perkebunan dan agroindustri kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung ditinjau dari nilai keterkaitan, (2) menganalisis pengaruh pertumbuhan perkebunan dan agroindustri kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung ditinjau dari efek penggandanya, (3) menganalisis dampak perubahan permintaan akhir (pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan ekspor) terhadap output sektoral, pendapatan rumah tangga sektoral, dan kesempatan kerja sektoral.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu dari penghasil kelapa sawit yang merupakan salah satu penyokong di dalam MP3EI Koridor Sumatera yang memegang peranan penting bagi suplai kelapa sawit di Indonesia dan dunia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, media cetak dan beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, Tabel Input-Output Provinsi Lampung Tahun 2010 dan sumber referensi lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai Juli 2014. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis input-output dengan menggunakan bantuan software *Input-Output Analysis for Practitioners* (IOAP) versi 1.0.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai keterkaitan dan nilai pengganda antarsektornya, sektor agroindustri kelapa sawit dan sektor perkebunan kelapa sawit masing-masing menempati posisi dua dan lima besar sektor pemimpin dalam perekonomian wilayah Provinsi Lampung. Adapun dampak kebijakan yang memberikan perubahan kinerja terbesar terhadap output sektoral, pendapatan rumah tangga sektoral, dan kesempatan kerja sektoral masing-masing adalah kebijakan peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 12% (S1), kebijakan peningkatan pembentukan modal tetap bruto sebesar 18% (S2), dan kebijakan tunggal komparasi peningkatan pembentukan modal tetap bruto sebesar 25% (S5) yang dialokasikan pada sektor perkebunan dan agroindustri kelapa sawit secara proporsional.

Kata kunci : kelapa sawit, input-output, keterkaitan, pengganda, kebijakan

Keterangan :

¹(Sarjana Magister Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung)

²(Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung)